



## **PEMANFAATAN TEKNIK TUJUH BENTANG DALAM MENGIDENTIFIKASI POTENSI DESA SUKASARI KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU**

**Nola Windirah<sup>1</sup>, Gita Mulyasari<sup>1\*</sup>, M. Zulkarnain Yuliarso<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

\*E-mail: [gita.mulyasari@unib.ac.id](mailto:gita.mulyasari@unib.ac.id)

### **ABSTRAK**

Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menjadi salah satu yang bergerak aktif dalam pengelolaan potensi desa melalui beberapa kelembagaan desa aktif diantaranya Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Kelompok Wanita Tani (KWT), Karang Taruna, dan Koperasi. Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Sukasari yakni belum optimalnya pemanfaatan potensi desa yang disebabkan oleh minimnya pemahaman masyarakat terhadap potensi-potensi apa saja yang tersedia didesa. Melalui proses focus group discussion (FGD) bersama stakeholder desa dapat ditentukan potensi-potensi desa yang dapat dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan desa. Pengaplikasian metode analisis Tujuh Bentang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi wilayah desa Sukasari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma yang nantinya akan digunakan dalam menetapkan program-program pengembangan desa. Hasil kegiatan menunjukkan antusias masyarakat cukup tinggi tercermin dari keaktifan dalam berdiskusi. Hasil analisis dari proses FGD menunjukkan terdapat 6 bentang yang berpotensi di Desa Sukasari yakni Alam, Sosial, Ekonomi, Teknologi, Pasar, dan Manusia.

**Kata kunci:** Focus group discussion; Potensi desa; Tujuh bentang

## **UTILIZATION OF THE SEVEN DEEP SPANS TECHNIQUE IDENTIFY THE POTENTIAL OF SUKASARI VILLAGE SELUMA DISTRICT, BENGKULU PROVINCE**

### **ABSTRACT**

Sukasari Village, Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency is one of those actively engaged in managing village potential through several active village institutions including Village Owned Enterprises (Bumdes), Women Farmer Groups (KWT), Karang Taruna, and Cooperatives. The problem faced by the Sukasari village community is that the utilization of village potential has not been optimal due to the lack of community understanding of what potentials are available in the village. Through the focus group discussion (FGD) process with village stakeholders, it is possible to determine village potentials that can be developed with the aim of improving village welfare. The application of the Seven Span analysis method aims to identify the potentials of the Sukasari village area, Air Periukan District, Seluma Regency, which will later be used in establishing village development programs. The results of the activity showed that the community's enthusiasm was quite high, which was reflected in the liveliness of the discussion. The results of the analysis from the FGD process show that there are 6 potential landscapes in Sukasari Village, namely Natural, Social, Economic, Technology, Market, and Human.

**Keywords:** Focus group discussion; Village potential; Seven spans

### **PENDAHULUAN**

Profil Desa dan Kelurahan merupakan himpunan informasi dan data kondisi nyata dan menyeluruh tentang Kependudukan, Kelembagaan dan Pemerintahan Desa/ Kelurahan yang meliputi : Data Potensi Desa/Kelurahan dan Tingkat Perkembangan Desa/Kelurahan. Data Potensi Desa dan Kelurahan menggambarkan potensipotensi yang ada di desa dan di kelurahan, yang terdiri dari potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan dan sarana prasarana yang dapat dipergunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, selain itu untuk menentukan karakteristik unggulan dan kompetitif Desa/Kelurahan serta meningkatkan investasi desa/kelurahan. Unggulan potensi spesifik berupa sumberdaya alam (SDA), sumberdaya manusia (SDM), kelembagaan serta



sarana dan prasarana desa/kelurahan merupakan Tipologi Desa/Kelurahan meliputi: pertanian, nelayan/pesisir, perindustrian/jasa, perladangan, perkebunan dan wisata (Zakki, et al. 2017).

Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menjadi salah satu yang bergerak aktif dalam pengelolaan potensi desa melalui beberapa kelembagaan desa aktif diantaranya Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Kelompok Wanita Tani (KWT), Karang Taruna, dan Koperasi. Berbagai kegiatan telah dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang terdapat didesa antara lain kegiatan produksi minuman jahe dan minyak serai yang memanfaatkan tanaman jahe dan serai di desa oleh Bumdes. Kegiatan olahraga rutin dengan memanfaatkan lapangan desa oleh pemuda desa dan lainnya.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Sukasari yakni belum optimalnya pemanfaatan potensi desa yang disebabkan oleh minimnya pemahaman masyarakat terhadap potensi-potensi apa saja yang tersedia didesa. Oleh karena itu, keberadaan lembaga belum berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan desa. Selain itu, belum adanya informasi lengkap terkait potensi desa mengakibatkan belum terarahnya program pengembangan desa. Minimnya keterampilan masyarakat dalam menetapkan potensi wilayah desa menyebabkan permasalahan-permasalahan tersebut sulit untuk diselesaikan. Kelanjutannya yakni akan terjadi peningkatan kesenjangan kesejahteraan di desa Sukasari. Banyaknya faktor penyebab kesenjangan maka perlu meningkatkan pembangunan daerah, salah satu cara yang dilakukan adalah mengembangkan dan mengoptimalkan potensi wilayah yang berada di desa (Laksmi, 2020).

Potensi wilayah adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi secara garis besar dapat dibagi menjadi potensi fisik (sumberdaya alam) dan nonfisik (masyarakat, lembaga desa, budaya, adat istiadat, aparat desa) (Laksmi, 2020). Widiastuti, et al. (2019) menyebutkan bahwa analisis tujuh bentang dapat menjadi salah satu teknik yang tepat dalam mengidentifikasi potensi wilayah. Melalui proses focus group discussion (FGD) bersama stakeholder desa dapat ditentukan potensi-potensi desa yang dapat dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan desa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menerapkan metode tujuh bentang dalam menunjang proses FGD yang akan dilakukan bersama aparat desa, tetua desa, dan lembaga-lembaga desa. Tujuan dari kegiatan ini berupa hasil identifikasi potensi-potensi wilayah desa Sukasari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma yang nantinya akan digunakan dalam menetapkan program-program pengembangan desa.

## **METODE**

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2022 dan berlokasi di Desa Sukasari Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Sasaran dalam pengabdian ini adalah perangkat desa, petinggi desa, tetua desa/orang yang dipercaya masyarakat desa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan agar dapat mewujudkan peran serta Universitas Bengkulu melalui program dari Tim Pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menetapkan potensi wilayah desa. Upaya penyelesaian permasalahan pertama melalui beberapa kegiatan yakni :

1. Identifikasi stakeholder desa Sukasari.
2. Sosialisasi mengenai teknik identifikasi potensi wilayah

Permasalahan kedua yaitu rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi wilayah. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kedua diantara lain :

- a) Pembagian form analisis 7 bentang.
- b) Sosialisasi pengenalan bentang alam, sumber daya manusia, sosial, pasar, teknologi, ekonomi, dan lingkungan.
- c) Praktek langsung untuk pengisian form analisis 7 bentang.
- d) FGD dalam penetapan potensi wilayah desa

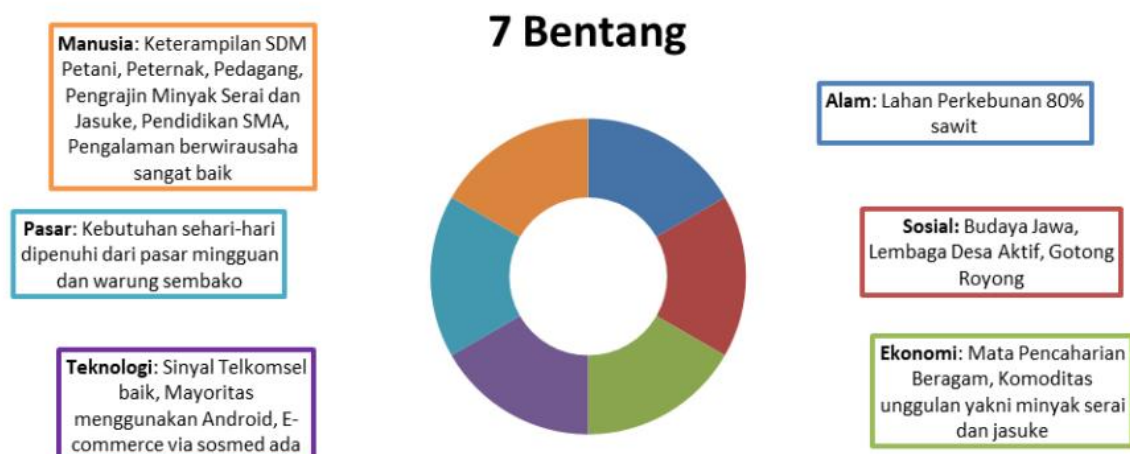
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan di Desa Sukasari terbagi dalam tiga urutan yaitu: 1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penjelasan materi, 2. Wawancara dengan stakeholder, 3. Diskusi tentang materi dan juga menggali potensi desa. Tahap pertama

memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya untuk mengidentifikasi potensi desa termasuk dengan potensi unggulan dari Desa Sukasari melalui analisis 7 bentang. Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu. Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses membangun dialog dan kemitraan aksi para pihak yang meliputi pemerintah daerah, para pengusaha, dan organisasi-organisasi masyarakat lokal. Pilar-pilar pokok strateginya adalah meningkatkan daya tarik, daya tahan, dan daya saing ekonomi lokal. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pertumbuhan yang tinggi dan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua pihak di daerah dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja baru, peningkatan dan pengurangan kemiskinan secara signifikan (Widiastuti, et al., 2019).

Tahap selanjutnya melakukan wawancara dengan stakeholder, yang terdiri dari Kepala Desa Sukasari, Pemuka Desa, Pemuka Adat, Karang Taruna, dan Kelompok Wanita terkait dengan potensi desa dan juga produk unggulan Desa Sukasari. Terlebih dahulu pemateri melontarkan beberapa pertanyaan dan stakeholder menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri berdasarkan form tujuh bentang yang telah dibagikan ke stakeholder. Dan tahap terakhir adalah diskusi mengenai hasil dari form 7 bentang yang telah diisi oleh stakeholder di Desa Sukasari.

Hasil analisis 7 bentang melalui *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan bahwa terdapat 6 bentang yang berpotensi di Desa Sukasari Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yakni bentang alam, sosial, manusia, ekonomi, pasar dan teknologi. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1. Potensi bentang manusia dapat dikembangkan dengan memanfaatkan keterampilan SDM yang beragam yakni petani, peternak, pedagang, pengrajin minyak serai dan Jasuke. Selain itu, tingkat pendidikan rata-rata sedang (SMA) dan pengalaman berwirausaha juga dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan masyarakat. Keterampilan SDM yang beragam, pendidikan tinggi dan pengalaman berusaha baik akan memudahkan pengadopsian informasi baru terkait pengembangan masyarakat. Keberhasilan pengembangan desa wisata juga tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat lokal nantinya akan berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan, mulai dari perencanaan, pengawasan dan implementasi. Untuk itu dalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan menekankan pada 3 prinsip, yaitu layak secara ekonomi, berwawasan lingkungan, dan dapat diterima secara sosial (Laksmi, 2020).



**Gambar 1. Hasil Identifikasi 7 Bentang**

Potensi kedua yakni pasar, ketersediaan pasar di Desa Sukasari akan mempermudah proses pertumbuhan ekonomi wilayah. Dimana, akses masyarakat untuk menjualkan 7 produk serta memenuhi kebutuhan rumah tangga sangat mudah dan terjangkau. Potensi ini menggambarkan adanya daya beli yang tinggi di Desa Sukasari, sehingga pengembangan produk desa mudah untuk dilakukan.



Potensi ketiga yaitu Teknologi, Desa Sukasari memiliki akses komunikasi berbasis teknologi cukup baik. Akses sinyal Telkomsel sangat baik dan mayoritas masyarakat telah mengaplikasikan Andorid sebagai alat komunikasi. Potensi ini mengindikasikan bahwa masyarakat akan mudah menerapkan ilmu baru terkait *e-commerce*, menyerap ilmu dan informasi baru dari berbagai media online. Sehingga upgrade kemampuan diri mudah untuk dicapai.

Potensi keempat adalah alam, dimana 80% dari total lahan garapan merupakan lahan perkebunan sawit. Hal ini mengidentifikasi bahwa 80% masyarakat memiliki kesamaan mata pencaharian. Sehingga mudah untuk memajemen masyarakat dengan mengangkat asas bersama sebagai petani sawit. Potensi ini akan memudahkan aparat desa dalam mengajak masyarakat untuk mengembangkan wilayah secara gotong royong. Sosial menjadi potensi kelima dari hasil analisis 7 bentang, yakni adanya keseragaman budaya jawa di Desa Sukasari yang menyebabkan kemudahan dalam menentukan informasi-informasi baru yang akan diterapkan di Desa. Keberadaan lembaga desa yang aktif seperti BumDes, KWT, PKK, dan Kelompok Tani juga dapat dijadikan sebagai penunjang dalam mewujudkan program-program pengembangan wilayah desa. Potensi terakhir yakni ekonomi, tingkat keragaman mata pencaharian yang tinggi dan adanya produk unggulan desa berupa minyak serai dan Jasuke dapat dijadikan indikasi bahwa masyarakat memiliki kemauan dan kemampuan yang baik dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Sehingga akan mudah menerapkan berbagai kemampuan ekonomi yang potensi untuk diterapkan di desa. Berbagai potensi di atas dapat dikembangkan secara bersamaan atau masing-masing sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Perlu adanya musyawarah lanjutan dalam menetapkan program-program pengembangan yang dapat diterapkan di Desa Sukasari. Kriteria anggota musyawarah dapat dilihat dari hasil analisis 7 bentang diantaranya Petani sawit, Peternak, Pedagang, masyarakat berpendidikan minimal SMA, Pengguna android, dan Lembaga Desa.



**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan**

**SIMPULAN**

Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa terdapat enam bentang potensi yang dapat dimanfaatkan masyarakat Desa Sukasari dalam kegiatan pengembangan wilayah desa diantaranya Alam, Sosial, Manusia, Teknologi, Alam, dan Pasar.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami selaku pelaksana kegiatan PKM mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Sukasari Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu atas partisipasinya dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan PKM ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan potensi Desa Sukasari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Laksmi, E. T. 2020. Pengembangan Potensi Wilayah Desa Guna Meningkatkan Pembangunan Daerah dan Mengurangi Kesenjangan. *Jurnal Geografi*. 20(10); 1-10.
- Widiastuti, H., Kresnawati, E., Utami, E. R. 2019. Pemetaan Potensi Desa dalam Rangka Mewujudkan Bumdes di Kecamatan Moyudan. *Jurnal Berdikari*. 7(1); 1-13.
- Zakki, N., Isdiantoni, Andini, I. Y. 2017. Analisis Potensi Dan Tingkat Perkembangan Desa di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Performance bisnis dan akuntansi*. 8(1); 65-80